

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN**



**PENGARUH LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR INDUSTRI DASAR & KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2020**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Rita Dwi Putri, SE, M.Si/ 1013088402/ Lektor
Hj. Nidia Anggreni Das, SE, M.M/ 1014017302/ Lektor
Sri Kurnia/ 171000462201009**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
JANUARI 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2020

Peneliti/Pelaksana :

Nama Lengkap : Rita Dwi Putri, SE, M.Si

NIDN : 1013088402

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Nomor HP : 08126791706

Alamat surel (e-mail) : Ritadwiputri02@gmail.com

Anggota Tim :

Nama Lengkap : Hj. Nidia Anggreni Das, SE, MM

NIDN : 1014017302

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Nama Lengkap : Sri Kurnia

NIM : 171000462201009

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2020/2021

Sumber Dana : Mandiri

Biaya Tahun Berjalan : Rp 7.500.000

Biaya Keseluruhan : Rp 7.500.000

Solok, 05 Januari 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



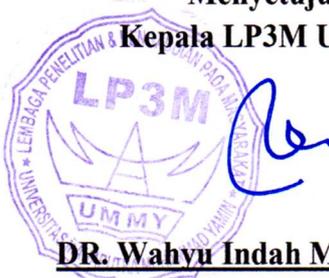
Juita Sukraini, SE, M.Si
NIDN:1017116201

Ketua,

Rita Dwi Putri, SE, M.Si
NIDN.1013088402

Menyetujui,

Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE, MM.
NIDN. 1019017402



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No.095 /ST-P/LP3M-UMMY/IX-2020

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Rita Dwi Putri, SE,M.Si
NIDN : 1013088402
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 13 Agustus 1984
Pangkat/Golongan Ruang : Penata / III.c
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl Raya Koto Baru No.7 Kec. Kubung Kab. Solok
Telp.0755-20127

Untuk Melaksanakan Kegiatan Penelitian Dengan Judul “ Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2020” pada Tahun Akademik 2020/2021

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 05 September 2020

Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.

NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	ii
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	3
3. METODE	7
4. PEMBAHASAN	9
5. PENUTUP	15
6. JADWAL	17
7. DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	19

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Leverage, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba Pada perusahaan Sub Sektor industry Dasar dan Kimia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan selama 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan analisis statistik dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t hitung sebesar 0,314 dan signifikansi 0,755. Nilai t hitung kecil dari nilai t tabel $|0,314| \leq 1,9867$ dan nilai signifikansi $0,755 \geq 0,05$. Secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai t hitung sebesar 1,532 dan signifikansi 0,131. Nilai t hitung besar dari nilai t tabel $|1,532| \leq 1,9867$ dan nilai signifikansi $0,131 \geq 0,05$. Variabel Leverage dan Kepemilikan Manajerial secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji F dengan nilai F hitung sebesar 1,436 dan nilai signifikansi 0,243. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel $|1,436| \leq 1,662$ dan nilai signifikansi $0,243 \geq 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,038 atau 3,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 3,8% variabel manajemen laba dijelaskan oleh variabel leverage dan kepemilikan manajerial, dan sisanya sebesar 96,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang mempresentasikan hasil kinerja perusahaan dan media komunikasi bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal seperti pihak manajemen maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan sebagainya. Laporan keuangan sebagai acuan utama untuk proses pengambilan keputusan bagi pihak pengguna informasi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual (*accrual basic*). Akrual merupakan pencatatan transaksi yang berdasarkan hak dan kewajiban bukan berdasar pada penerimaan atau pengeluaran kas. Penggunaan dasar akrual dinilai lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, namun dapat memberikan keleluasaan pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Fleksibilitas dalam penentuan metode akuntansi sering digunakan oleh pihak manajemen apabila terjadi kondisi tidak dapat mencapai target seperti yang diharapkan perusahaan. Manajemen berusaha memperlihatkan kinerja yang baik dalam mengelola operasional perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal. Dalam tindakan ini biasa terjadi modifikasi laba seperti menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba berdasarkan kepentingan sebagian orang atau organisasi disebut dengan Manajemen Laba.

Manajemen laba cukup banyak terjadi di Indonesia, berikut beberapa perusahaan kasus terkait manajemen laba:

Kasus Manajemen Laba

No	Nama Perusahaan	Kasus
1	PT Garuda Indonesia	Dalam Laporan tahunan 2018, terdapat kenaikan laba senilai USD 809,85 ribu yang tidak signifikan dengan kerugian di tahun 2017 yang tercatat USD 216,5 juta. Dalam tindakan tersebut diduga terjadi rekayasa laporan keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik.
2	PT Inovisi Interatom	Dalam kasus ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Selain itu, BEI juga menemukan salah saji dalam item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) kas kepada karyawan dan penerimaan

		(pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas.
3	PT Kimia Farma	Berdasarkan pemeriksaan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) tahun 2002 diperoleh bukti bahwa PT Kimia Farma melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga terjadi overstated laba sebesar Rp 132 miliar yang seharusnya labanya senilai Rp 99 miliar.

Sumber: (Fatimah, 2019)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba diantaranya *leverage* dan kepemilikan manajerial. Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa *leverage* dan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar. Hal ini dapat menimbulkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan pelanggaran perjanjian hutang yang berdampak pada kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan bunga, dan negoisasi ulang masa hutang. Penelitian (Fatimah, 2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi kurang terlibat dalam manajemen laba, karena perusahaan beranggapan jika kreditur lebih tertarik dengan akun hutang daripada informasi akuntansi lainnya.

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya saham yang dimiliki pihak manajemen dalam perusahaan. Motivasi manajemen dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Apabila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan yang dikelola, maka pihak manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham sesuai dengan penelitian Jensen dan Meckling. Karena pihak manajer menganggap bahwa kepentingan pemegang saham setara dengan kepentingan pihak manajemen. Sehingga kepemilikan saham dapat menekan praktik manajemen laba.

Namun dengan tingkat laba yang tinggi (stabil) maka resiko perusahaan akan kecil. Hal inilah yang memicu manajemen untuk mengurangi resiko perusahaan dengan berupaya menstabilkan tingkat keuangan perusahaan dengan berbagai cara, agar terhindar dari resiko yang mungkin akan terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian (Fatimah, 2019) *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti tingkat hutang dapat menimbulkan adanya tindakan manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang artinya kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Sedangkan penelitian (Purnama, 2017)

menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Melihat hasil penelitian yang berbeda, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang manajemen laba dan leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu judul penelitian ini adalah Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Pada perusahaan Sub Sektor industry Dasar dan Kimia Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia.
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba dalam perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia
3. Apakah Leverage dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba , Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, Untuk membuktikan pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia

2. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Konsep teori keagenan (*agency theory*) R.A Supriyono (2018;63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan

operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi laba sehingga dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan laba Scott (2015;403). manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholders yang ingin mengetahui kinerja serta kondisi perusahaan Sulistyanto (2008;47).

Terdapat beberapa pola dalam manajemen laba yang dijelaskan oleh Penelitian (Nugroho, 2015) diantaranya sebagai berikut:

1. Pembersihan (*Taking a bath*)
2. Minimisasi Pendapatan (*Income minimization*)
3. Pendapatan Maksimal (*Income maximation*)
4. Perataan Pendapatan (*Income smoothing*)

Terdapat beberapa motivasi dari adanya tindakan manajemen laba yang dijelaskan oleh Scott (2015), yaitu :

1. Tujuan Bonus (*Bonus purpose*)
2. Motivasi Politik (*Political motivation*)
3. Motivasi Perpajakan (*Taxation motivation*)
4. Pergantian CEO
5. Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*)
6. Pentingnya memberi informasi kepada investor.

Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan dengan cara menghitung *discretionary accrual*. Pengukuran *discretionary accrual* sebagai proksi kualitas laba (manajemen laba) menggunakan *Modified Jones Model*.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan, berikut pengertian *leverage* menurut beberapa ahli:

leverage ratio adaah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Fadila, 2020). *Leverage* adalah Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang Kasmir (2014;153). Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kasmir. Pengertian *leverage* ini ditegaskan kembali oleh Irham Fahmi (2015;106) yang menyatakan *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Pengertian *leverage* ini juga didukung oleh pendapat Brigham dan Houston (2010;140) dalam bukunya yang menyatakan rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang.

Terdapat beberapa 3 jenis leverage yaitu leverage operasi, leverage keuangan, dan leverage gabungan. Masing-masing jeni leverage tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Leverage Operasi (Operating Leverage)*

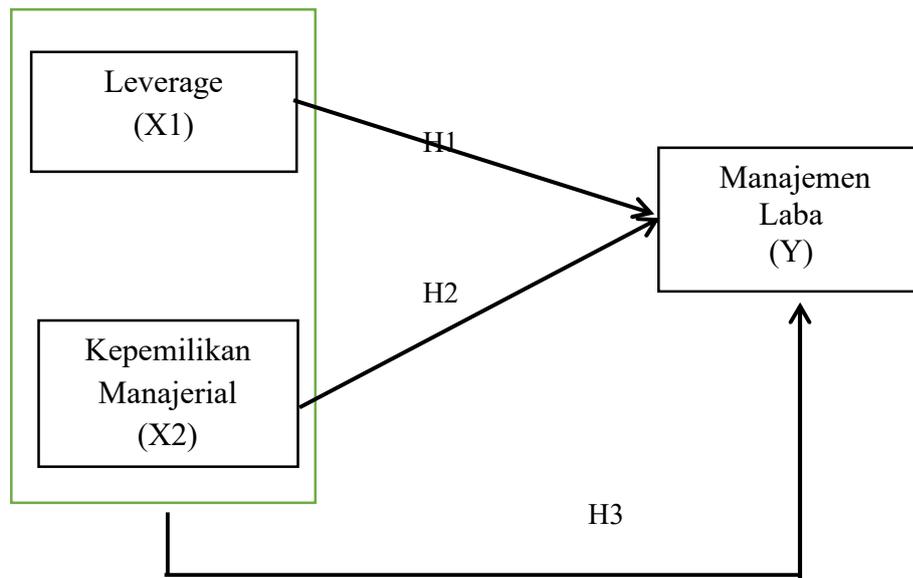
2. *Leverage Keuangan (Financial Leverage)*
3. *Leverage Gabungan (Combination Leverage)*

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer Bodie (2016;7).

Struktur kepemilikan manajerial dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi ketidak seimbangan informasi antara pihak-pihak berkepentingan melalui adanya pengungkapan informasi di dalam perusahaan Subagyo, Masruroh dan Bastian (2018;46). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan pengukuran persentase kepemilikan saham. Adanya kepemilikan saham dari pihak manajemen dapat memiliki pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Struktur kepemilikan pada perusahaan menjadi aspek penting dalam mengatasi konflik kepentingan antara pihak *stakeholder* dengan manajemen perusahaan. Pihak manajerial memiliki peranan untuk melakukan pengembangan perusahaan dan melakukan strategi yang tepat. Manajerial dapat memastikan mengenai ide-ide baru dalam melakukan inovasi supaya dapat bertahan, bersaing dan berkembang lebih baik.

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan landasan teori, dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H1 : Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

H3: Leverage dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

3. METODE

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan penulis, pendekatan penelitiannya yang penulis ambil adalah pendekatan asosiatif. Sedangkan untuk metodenya, penulis menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sumber data ini dapat diperoleh dari website www.idx.co.id.

Populasi menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Dalam penelitian ini, *design sampling*-nya termasuk ke dalam *nonprobability sampling*. *Design nonprobability sampling* ini digunakan jika jumlah populasinya tidak dapat ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua populasi

dapat dijadikan sampel Nuryaman & Christina (2015;109). Dalam hal ini, tidak semua Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dapat dijadikan sampel.

Sedangkan untuk teknik penentuan sampelnya digunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia yang menerbitkan laporan keuangan/*annual report* secara berturut-turut pada periode 2018-2020.
2. Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar & Kimia yang menyajikan laporan keuangan yang dinyatakan dalam nilai mata uang satuan Rupiah secara berturut-turut pada tahun 2018-2020.

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Bukan itu saja, proses ini dimaksudkan untuk menentukan satuan variabel dari pengukuran masing – masing variabel sehingga saat pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan benar. Berikut ini tabel menggambarkan definisi operasional :

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran
Leverage (X1)	<i>Leverage</i> adalah Rasio solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. (sumber: Kasmir (2014:153))	$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$ (sumber: Kasmir (2014:155))
Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dari seluruh saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membagi jumlah kepemilikan saham oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar. (sumber: (Fatimah, 2019)).	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham piha manajerial}}{\text{total saha yang beredar}} \times 100\%$ (sumber: Kasmir (2014:207))
Manajemen laba (Y)	manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan	Model Jones dimodifikasi. Langkah 1: $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ Langkah 2:

<p>dengan tujuan untuk mengelabui stakeholders yang ingin mengetahui kinerja serta kondisi perusahaan (sumber: Sulistyanto (2008:47))</p>	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$ <p>Langkah 3:</p> $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ <p>Langkah 4:</p> $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ <p>Keterangan :</p> <p>TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun sebelumnya ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i tahun t PPE_{it} = Aset tetap (<i>Plant, Property, Equipment</i>) pada perusahaan i tahun t NDA_{it} = <i>non discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t ΔREC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t DA_{it} = <i>discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t E = <i>Error term</i> perusahaan i pada tahun t (sumber: (Scott, 2015))</p>
---	---

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, terdapat 30 perusahaan yang dijadikan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen terdistribusi normal. Uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04922645
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.098
	Negative	-.112

Test Statistic	.112
Asymp. Sig. (2-tailed)	.387 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS 25 (2021)*

Jika nilai Kolmogrov Smirnov signifikansinya lebih dari 5% (>0.05), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika nilai Kolmogrov Smirnov signifikansinya kurang dari 5% ($<0,05$) maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan tabel tersebut, angka signifikansi Kolmogrov Smirnov 0,387, atau $> 0,05$ atau 5%, ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Berikut hasil uji multikolonieritas menggunakan SPSS versi 25:

Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	.968	1.033
	KpmilikanManjerial	.968	1.033

a. Dependent Variable: ManajmenLaba

Sumber : *Output SPSS 25 (2021)*

Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Seluruh nilai *Tolerance* variabel tidak kurang dari 0,10 atau $\geq 0,10$ dan nilai VIF seluruh variabel tidak lebih dari 10 atau ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak ada multikolonieritas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menghindari adanya autokolerasi dalam penelitian. Jika terjadi autokolerasi maka dinamakan ada problem autokolerasi. Dari hasil analisis data menggunakan program IBM SPSS versi 25 dihasilkan tabel nilai Durbin Watson Test (DW Test) sebagai berikut:

Uji Autoklerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.196 ^a	.038	.006	.05005	1.996

a. Predictors: (Constant), KpmilikanManjerial, Leverage

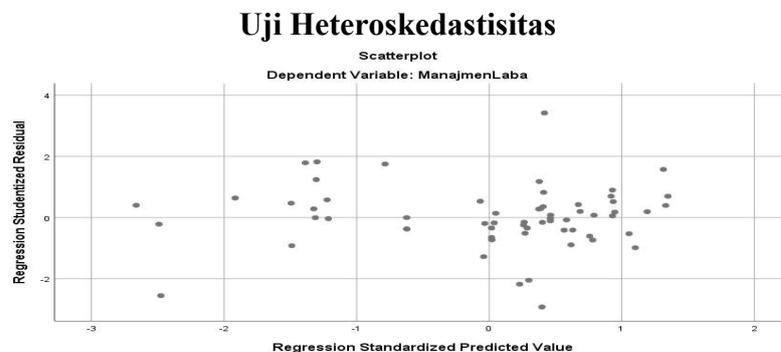
b. Dependent Variable: ManajmenLaba

Sumber: *Output SPSS 25 (2021)*

Dalam model regresi suatu data bisa dikatakan terbebas autokolerasi jika nilai Durbin Watson (DW) berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$). Nilai Durbin Watson pada tabel diatas menunjukkan angka 1,996, yaitu berada diantara $-2 \leq 1,996 \leq +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada problem autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Sumber: *Output diolah SPSS 25 (2021)*

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan menyebar, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.530	.013	
	Leverage	.002	.006	.041
	KpmilikanManjerial	.003	.002	.199

a. Dependent Variable: ManajmenLaba

Sumber : *Output SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,530 + 0,002X_1 + 0,003 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,530 pada persamaan regresi tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel Leverage (X_1) dan Kepemilikan Manajerial (X_2) bernilai nol, maka nilai Manajemen Laba (Y) sudah ada sebesar 0,530%.
2. Nilai koefisien variabel Leverage (X_1) bernilai positif, hal ini mengindikasikan bahwa, jika nilai Leverage naik 1%, maka Manajemen Laba (Y) akan naik sebesar 0,002%, dengan asumsi nilai Kepemilikan Manajerial bernilai nol.
3. Nilai koefisien variabel Kepemilikan Manajerial (X_2) bernilai positif, hal ini mengindikasikan jika nilai Manajemen Laba (X_2) naik 1%, maka nilai Kepemilikan Manajerial akan naik sebesar 0,003%, dengan asumsi nilai Leverage bernilai nol.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriterianya adalah :

- a. Jika $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$ dan maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Untuk pengujian signifikansinya pada 0,05 ($\alpha=5\%$) dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan $\text{sig} \leq 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Sebaliknya Jika signifikan $\text{sig} \geq 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yang berarti variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Uji t (t-test) Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	41.694	.000
	Leverage	.314	.755

KpmilikanManjerial	1.532	.131
--------------------	-------	------

a. Dependent Variable: ManajmenLaba

Sumber : *Output SPSS 25 (2021)*

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel independen. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai sig yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$ untuk *degree of freedom* (df)= n-k-1. Uji ini dilakukan dengan kriteria :

- Jika nilai $|F \text{ hitung}| \geq F \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai $|F \text{ hitung}| \leq F \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Untuk pengujian signifikansinya pada 0,05 ($\alpha=5\%$) dilakukan dengan kriteria :

- Jika nilai signifikan sig $\leq 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Sebaliknya Jika signifikan sig $\geq 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yang berarti variabel independen (X) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 25, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	2	.016	1.436	.243 ^b
	Residual	.951	87	.011		
	Total	.982	89			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Leverage

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi dan dapat menjelaskan variabel dependennya. Dalam penelitian ini R^2 yang digunakan adalah nilai R square. Dari hasil analisis data menggunakan program IBM SPSS versi 25 telah dihasilkan table hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.196 ^a	.038	.006	.05005	1.996

a. Predictors: (Constant), KepemilikanManjerial, Leverage

b. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber : *Output SPSS 25 (2021)*

Tabel diatas merupakan hasil pengolahan data untuk melihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini. Dalam penelitian jumlah variabel bebas (variabel X) dua variabel bebas, maka untuk melihat nilai koefisien determinasinya menggunakan R Square. Dapat dilihat bahwa nilai R Square diperoleh sebesar 0,038 atau 3,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 3,8% variabel manajemen laba dijelaskan oleh variabel leverage dan kepemilikan manajerial, dan sisanya sebesar 96,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian data untuk variabel leverage diperoleh nilai t hitung sebesar 0,314 dan signifikansi 0,755. Nilai t tabel manunjukkan angka 1,9867, dengan demikian nilai t hitung kecil dari nilai t tabel $|0,314| \leq 1,9867$ dan nilai signifikansi $0,755 \geq 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Manajemen Laba. Maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Leverage (X1) berpengaruh terhadap Manajemen Laba tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2015; dan Purnama 2017; Pramudhita (2017)).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis data untuk variabel dana Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,532 dan signifikansi 0,131. Nilai t tabel manunjukkan angka 1,9867, dengan demikian nilai t hitung kecil dari nilai t tabel $|1,532| \leq 1,9867$ dan nilai signifikansi $0,131 \geq 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba. Maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (X2) berpengaruh terhadap Manajemen Laba tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustia, 2013).

Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis data diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 1,436 dengan nilai signifikansi 0,243. Nilai F tabel adalah sebesar 1,662. Dengan demikian, nilai F hitung kecil dari F tabel $|1,436| \leq 1,662$ dan nilai signifikansi $0,243 \geq 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Leverage (X1) dan Kepemilikan Manajerial (X2) secara simultan atau bersama-sama terhadap Manajemen Laba (Y). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2015) yang menunjukkan bahwa leverage dan kepemilikan manajerial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia periode 2018-2020. Jumlah total sampel adalah 90 sampel yang terdiri dari 30 perusahaan. Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian data untuk variabel leverage diperoleh nilai t hitung sebesar 0,314 dan signifikansi 0,755. Nilai t tabel menunjukkan angka 1,9867, dengan demikian nilai t hitung kecil dari nilai t tabel $|0,314| \leq 1,9867$ dan nilai signifikansi $0,755 \geq 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Manajemen Laba. Maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Leverage (X1) berpengaruh terhadap Manajemen Laba tidak dapat diterima atau ditolak.
2. Dari hasil analisis data untuk variabel dana Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,532 dan signifikansi 0,131. Nilai t tabel menunjukkan angka 1,9867, dengan demikian nilai t hitung kecil dari nilai t tabel $|1,532| \leq 1,9867$ dan nilai signifikansi $0,131 \geq 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba. Maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (X2) berpengaruh terhadap Manajemen Laba ditolak.
3. Dari hasil analisis data diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 1,436 dengan nilai signifikansi 0,243. Nilai F tabel adalah sebesar 1,662. Dengan demikian, nilai F hitung kecil dari F tabel $|1,436| \leq 1,662$ dan nilai signifikansi $0,243 \geq 0,05$, maka

dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Leverage (X1) dan Kepemilikan Manajerial (X2) secara simultan atau bersama-sama terhadap Manajemen Laba (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gunawan et al., 2015) yang menunjukkan bahwa leverage dan kepemilikan manajerial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang akan diharapkan bermanfaat bagi investor serta penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba suatu perusahaan sebagai berikut :

1. Melalui penelitian ini yang telah peneliti uji, maka sangat diharapkan untuk penelitian-penelitian berikutnya agar menggali informasi terkait variabel-variabel yang relevan untuk diuji terkait dengan pengaruhnya terhadap manajemen laba. Jika terdapat penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengujian pengaruhnya dengan manajemen laba, adapun penelitian tersebut dapat menambah periode waktu yang digunakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian berikutnya diharapkan mampu memberikan referensi rumus manajemen laba yang konsisten dan relevan sehingga dalam hasil pengujian memberikan jawaban yang memiliki keterandalan.
3. Tidak hanya itu, peneliti juga mengharapkan terdapat penelitian-penelitian berikutnya yang bersifat mengungkap untuk menggali penyebab-penyebab mengapa variabel-variabel di atas, seperti leverage dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Bagi peneliti yang akan datang, dapat memasukkan variabel tambahan seperti profitabilitas, rasio keuangan yang lain atau faktor-faktor lain sehingga dapat menghasilkan variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap manajemen laba (*discretionary accruals*).

6. JADWAL

Adapun jadwal dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Pembuatan Proposal	X	X	X									
Pra Survey				X	X	X						
Pengumpulan data							X	X	X			
Pengolahan Data								X	X	X		
Pembuatan Laporan											X	X

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free Cash Flow , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, 5(1), 501–514.
- Astuti, Christina Dwi, and Nandha Pangestu. *Kualitas Audit, Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba Riil Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. (2019).
- Bodie, K. A. (2016). *Investasi*, Alih Bahasa oleh Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat: Jakarta.
- Fadilla Hanawiah. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industry Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fatimah, N. (2019). *Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Gunawan, I. K., Darmawan, A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Genesha, 03(01).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Naftalia, V. C. (2013). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponegoro.

- Nanang Martono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Ke 2*. Jakarta.
- Nuryaman & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Cetakan pertama. Bogor, Indonesia: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nugroho, S. (2015). *Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)*. Universitas Diponegoro.
- Purnama, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal RKA*, 3(1), 1–14.
- Safitri, E. (2014). *Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 72–89.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Subagyo, Nur Aini Masruroh, and Indra Bastian. 2018. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Ulum, Ihyaul dan Ahmad Juanda. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Yusuf Adhi Pramudhita. (2017). *Pengaruh Ukura Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)
Honor	Rp 25.000	2	8	Rp 400.000
Sub Total (Rp.)				Rp 400.000
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Flashdisk	Unit	3	Rp 150.000 per lembar	Rp 450.000
Jumlah				Rp 450.000
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Paket Data	GB	10	Rp 100.000 Per paket	Rp 1.000.000
Pulsa Telpon	Pulsa	10	Rp 106.000 Pulsa	Rp 1.060.000
Tinta Printer	Laporan	10	Rp 50.000 per botol	Rp 500.000
Kertas	Laporan	30	Rp 50.000 per rim	Rp 1.500.000
Pena	Collected data	15	Rp 30.000 Kotak	Rp 450.000
Pena	Tanda tangan	10	Rp 5.000 Per Unit	Rp 50.000
Jumlah				Rp 4.560.000
4. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Parkiran	Kegiatan	1	Rp 134.000 per lembar	Rp 134.000
Analisa	Kegiatan	5	Rp 100.000 per lembar	Rp 500.000

Foto Copy	Kuesioner	280	Rp 200 per lembar	Rp 56.000
Jilid	Laporan	20	Rp 25.000 per lembar	Rp 500.000
Konsumsi	Pengerjaan	30	Rp 30.000 per bungkus	Rp 900.000
Sub Total (Rp)				Rp 2.090.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (RP)				Rp 7.500.000